

**ETIKA PERGAULAN ANAK SD KELAS VI DI SDN BARAMBAI KOLAM KIRI 5
KECAMATAN BARAMBAI KABUPATEN BARITO KUALA**

Yeni Nurliani, Abidinsyah, Sa'adah Erliani

¹PGSD, STKIP PGRI Banjarmasin, ²Pendidikan Biologi, STKIP PGRI Banjarmasin, ³PGSD, STKIP PGRI Banjarmasin

yeninurliani20@gmail.com¹, abidinsyah@stkipbjm.ac.id², saadaherliani@stkipbjm.ac.id³

Abstrak

Dalam proses interaksi sosial anak kelas VI SD sering terjadi penyimpangan dan kenakalan-kenakalan, karena anak memasuki masa remaja dimana tingkat keingintahuannya tinggi. Sama halnya dengan anak SD kelas VI SDN Barambai Kolam Kiri 5 melihat etika anak yang kurang baik dan banyak masyarakat yang berpendapat bahwa terdapat indikasi kejadian *bullying*. Selain itu penelitian ini melibatkan siswa-siswi sekolah dasar yang duduk dikelas 6. Hal ini dikarenakan pada tingkat perkembangan tersebut anak sudah menguasai kemampuan membaca dan menulis sehingga diharapkan data yang diperoleh untuk hasil penelitian dari alat ukur yang akan dibuat merupakan data yang valid. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan etika pergaulan anak SD kelas VI di SDN Barambai Kolam Kiri 5 dan mendeskripsikan faktor apa yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah anak SD kelas VI, Wali Kelas VI, dan guru agama SDN Barambai Kolam Kiri 5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Etika anak SD kelas VI terhadap Allah SWT dalam menjalankan ajaran agama Islam belum maksimal. Etika anak terhadap guru dapat dikatakan baik, walau masih ada anak yang memiliki sikap kurang sopan kepada guru namun masih dalam batas yang wajar. Sedangkan etika terhadap teman sebaya masih ada anak yang berperilaku tidak baik dengan melakukan *bullying* terhadap teman sekelasnya. (2) Faktor yang mempengaruhi etika pergaulan anak SD kelas VI yaitu faktor pertama lingkungan keluarga, baik buruknya keteladanan pada keluarga akan berdampak pada pembentukan kepribadian anak, kedua lingkungan masyarakat karena anak bergaul dan berkembang dengan lingkungan masyarakat yang luas, ketiga teknologi digital, anak dapat melihat dan mengakses apapun di internet yang tidak seharusnya dilihat oleh anak dibawah umur. Dan keempat tontonan televisi yang mengandung nilai tontonan yang kurang mendidik dan tidak ramah untuk anak.

Kata Kunci: etika, pergaulan, anak SD

***ETHICS ASSOCIATION OF CHILDREN IN CLASS VI ELEMENTARY SCHOOL AT
SDN BARAMBAI KOLAM KIRI 5 KECAMATAN BARAMBAI, KABUPATEN BARITO
KUALA***

Abstract

In the process of social interaction in sixth grade elementary school children, deviations and delinquency often occur, because children enter adolescence where the level of curiosity is high. Similarly, the sixth grade elementary school students at Barambai Kolam Kiri 5 Elementary School saw that the children's ethics were not good and many people

thought that there were indications of bullying incidents. In addition, this research involves elementary school students who are in grade 6. This is because at this level of development the child has mastered the ability to read and write so it is hoped that the data obtained for the results of the research from the measuring instrument to be made is valid data. This study aims to describe the social ethics of sixth grade elementary school children at SDN Barambai Kolam Kiri 5 and describe what factors influence it. This research uses descriptive qualitative research, data collection techniques are carried out through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The subjects in this study were sixth grade elementary school students, sixth grade guardians, and religion teachers at Barambai Kolam Kiri 5 Elementary School. The results of this study indicate that: (1) The ethics of sixth grade elementary school children towards Allah SWT in carrying out Islamic teachings have not been maximized. Children's ethics towards teachers can be said to be good, although there are still children who have a disrespectful attitude to teachers but are still within reasonable limits. While ethics towards peers there are still children who behave badly by bullying their classmates. (2) The factors that affect the social ethics of grade VI elementary school children are the first factor in the family environment, whether good or bad example in the family will have an impact on the formation of the child's personality, secondly the community environment because children get along and develop with the wider community environment, thirdly digital technology, children can view and access anything on the internet that is not supposed to be seen by minors. And the four television shows that contain viewing values that are less educational and not friendly to children.

Keywords: *ethics, association, elementary school children*

PENDAHULUAN

Ditengah arus globalisasi dewasa ini kebudayaan yang datang dari barat semakin mewarnai kehidupan baik dalam kehidupan sosial seperti etika pergaulan maupun kultur budaya dalam masyarakat Indonesia. Oleh karena itu hendaknya lembaga pendidikan formal mampu menjaga dan menanamkan etika kepada anak disekolah sedini mungkin terutama untuk anak sekolah dasar kelas tinggi yang memasuki fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja, dimana di fase ini tingkat keingintahuannya tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa pembelajaran tatap muka sudah dilakukan secara 100% setelah sebelumnya pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam jaringan atau daring karena pandemi Covid-19. Peneliti memperoleh temuan di SDN Barambai Kolam Kiri 5 khususnya kelas VI terdapat tindakan *bullying* baik secara fisik maupun verbal, misalnya seperti memukul atau mendorong teman, menendang bola yang secara sengaja diarahkan kepada teman, mengejek teman dengan sebutan yang tidak baik atau mengejek bentuk fisik. Pada saat hari atau pembelajaran tertentu guru memperbolehkan membawa *handphone* ke sekolah dengan syarat hanya digunakan untuk kepentingan pembelajaran, namun pada saat jam istirahat di dalam kelas anak

tidak bijak dalam menggunakan *handphone* seperti membuka sosial media seperti facebook, atau menonton video yang sedang *trend* pada aplikasi tiktok lalu menirukannya.

Penelitian ini akan dilaksanakan disalah satu sekolah di Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala di SDN Barambai Kolam Kiri 5. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena melihat banyaknya etika anak yang kurang baik dan banyak masyarakat yang berpendapat bahwa terdapat indikasi kejadian bullying disekolah tersebut. Selain itu penelitian ini melibatkan siswa-siswi sekolah dasar yang duduk dikelas 6. Hal ini dikarenakan pada tingkat perkembangan tersebut anak sudah menguasai kemampuan membaca dan menulis sehingga diharapkan data yang diperoleh untuk hasil penelitian dari alat ukur yang akan dibuat merupakan data yang valid.

Berdasarkan uraian diatas ternyata masih ada anak-anak yang memiliki etika yang kurang terhadap guru dan teman sebayanya oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul “Etika Pergaulan Anak SD Kelas VI di SDN Barambai Kolam Kiri 5 Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala”.

METODE

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis langsung tentang hal-hal yang berhubungan dengan etika pergaulan anak SD kelas VI serta faktor yang mempengaruhinya. dalam penelitian kualitatif ini peneliti bermaksud akan memaparkan data secara deskriptif, yaitu menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang menerangkan dan menggambarkan etika pergaulan anak SD kelas VI di SDN Barambai Kolam Kiri 5 sehingga dapat mudah untuk dipahami. Dengan mengamati gejala sosial anak, perilaku anak, dan faktor yang mempengaruhi pendidikan etika dalam penelitian ini sesuai dengan data dan fakta yang ada dilapangan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari hasil observasi, hasil wawancara wali kelas VI, guru agama, dan anak SD Kelas VI, hasil angket yang diberikan kepada anak SD kelas VI, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Adapun untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dengan mengumpulkan data dan menyimpulkan data menggunakan berbagai sumber lalu membandingkannya, dan menggunakan triangulasi teknik yaitu peneliti membandingkan hasil observasi, wawancara,

kuesioner (angket), dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis sehingga dapat dipastikan kebenarannya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa semua anak SD kelas VI beragama Islam, etika anak SD kelas VI terhadap Allah SWT dalam menjalankan ajaran agama Islam belum maksimal, hal ini dapat dilihat masih ada anak yang belum melaksanakan Shalat 5 waktu, anak sudah aktif membaca Al-Qur'an terutama pada bulan Ramadhan, dan bagi anak perempuan masih ada yang tidak menggunakan pakaian yang sesuai syariat Islam diantaranya tidak menggunakan hijab ketika keluar rumah atau bertemu dengan seseorang yang bukan mahram. Dan etika anak terhadap guru dapat dikatakan baik, walau masih ada anak yang memiliki sikap kurang sopan kepada guru namun masih dalam batas yang wajar, hal ini dapat dilihat anak sudah mau menyapa dan memberi salam kepada guru ketika bertemu di jalan, anak sudah menggunakan bahasa yang baik dan sopan ketika berbicara atau ketika bertanya pada saat pembelajaran di kelas, walau masih ada anak yang berbicara ketika guru sedang menjelaskan pelajaran namun setelah diingatkan untuk memperhatikan pembelajaran anak kembali fokus pada pembelajaran. Sedangkan etika terhadap teman sebaya masih ada anak yang berperilaku tidak baik dengan melakukan *bullying* terhadap teman sekelasnya, hal ini dapat dilihat bahwa anak yang pernah bertengkar dengan teman sekelas, masih ada anak yang terkadang ketika berbicara menggunakan kata yang bermakna tidak baik kepada temanya, dan ketika memerlukan pertolongan seperti hendak meminjam barang anak akan meminta izin terlebih dahulu.

Faktor yang Mempengaruhi Etika Anak SD Kelas VI di SDN Barambai Kolam Kiri 5

1. Lingkungan Keluarga

Menurut Octavia (2020:38) Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial. Karena anak hidup dalam suatu kelompok individu yang disebut keluarga, salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi etika anak adalah interaksi antar anggota keluarga.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan sebagian besar orang tua anak SD kelas VI di SDN Barambai Kolam Kiri 5 merupakan seorang petani, pekebun, dan pedang, dimana orang tua anak kurang memiliki waktu yang maksimal untuk mendampingi anaknya. Ada beberapa anak yang tidak memiliki orang tua

lengkap seperti hanya memiliki ibu saja, karena bapaknya sudah meninggal dunia, dan ada beberapa anak yang orang tuanya sibuk bekerja dan tidak bisa mendampingi dan mengawasi pergaulannya dan apa saja yang ditonton anaknya.

2. Lingkungan Masyarakat

Menurut Faisal (2019:117) masyarakat merupakan kumpulan personal manusia yang memiliki tujuan dan fungsi yang sama. Tujuan dan fungsi tersebut dimanifestasikan dalam satu sistem kebudayaan yang didalamnya terdapat nilai moral, aturan, adat istiadat. Lingkungan masyarakat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pergaulan karena anak bergaul dan berkembang dengan lingkungan masyarakat yang luas.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan kecamatan barambai adalah daerah penempatan transmigrasi, penduduknya terutama suku jawa, suku banjar, suku bakumpai, dan suku bali. Penduduk kecamatan barambai sebagian besar Islam, Kristen, dan Hindu. Dengan beragam masyarakat yang ada bahasa yang digunakanpun beragam, anak dapat meniru apa yang dilihat dan didengarnya misalnya menirukan bahasa jawa yang memiliki arti yang kurang baik atau bahkan tidak baik, jadi walaupun anak tidak berasal dari suku jawa anak dapat berbahasa jawa.

3. Teknologi Digital

Menurut iswidharmanjaya (2014:7) Gadget adalah sebuah perangkat atau instrument elektronik yang memiliki tujuan dan fungsi praktis terutama untuk membantu pekerjaan manusia. Zaman sekarang ini semua orang pasti bisa menggunakan handphone (HP) mulai dari orang dewasa hingga anak-anak. Kebanyakan anak-anak menggunakan handphone untuk bermain game, menonton film, mendengarkan lagu, menonton video melalui aplikasi youtube. Penggunaan handphone secara terus menerus akan berdampak buruk pada pola perilaku anak dalam kesehariannya. Kecanggihan teknologi saat ini dengan kemudahan dalam mengakses segala sesuatu di internet tidak dipungkiri dapat membuat anak menjadi sering menggunakan handphone daripada belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan wawancara dengan anak SD kelas VI SDN Barambai Kolam Kiri 5 hampir semua memiliki handphone, dan sosial media. Anak SD kelas VI yang memiliki handphone sendiri ada 19 orang dan 5 orang lainnya masih meminjam handphone orang tua. Dengan kemudahan dalam mengakses internet zaman sekarang dengan bermodalkan handphone dan kuota internet anak dapat menonton tayangan apa saja di youtube bahkan yang tidak sesuai dengan usianya, berdasarkan hasil wawancara dengan anak ada beberapa anak yang

gemar bermain game online seperti free fire dan bermain sosial media. Tanpa pengawasan orang tua anak dapat mengakses apapun melalui internet yang dapat berpengaruh terhadap bahasa dan gaya berpakaian yang ia lihat di internet lalu menirunya, misalnya menggunakan bahasa gaul dan menggunakan pakaian yang kekinian seperti celana jeans atau lagging dan baju yang ketat yang memperlihatkan bentuk badan.

4. Tontonan Televisi

Menurut Sutisno (1993:1) kata televisi terdiri dari kata tele yang berarti jarak dalam bahasa yunani dan kata visi yang berarti citra atau gambar dalam bahasa latin. Jadi kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh. Semenjak kemunculan televisi menjadi media massa yang paling di gemari semua orang dan semua kalangan mulai dari anak-anak hingga orang tua menikmati tayangan televisi. Tidak seperti radio, pada televisi penonton bisa melihat visual dan mendengarkan audio pada televisi. Di televisi banyak sajian hiburan yang diberikan seperti berita, olahraga, acara anak, dan sinetron. Televisi juga memudahkan penontonnya dalam informasi dan berita dunia yang sedang terjadi. Namun sebaliknya televisi juga mengandung nilai tontonan yang kurang mendidik dan tidak ramah untuk anak, seperti sinetron tentang asmara percintaan, sinetron yang berbau dendam dan kekerasan, serta style dan gaya bahasa pengisi acara televisi yang sering kali menjadi trend dan banyak ditiru oleh kalangan anak-anak.

Berdasarkan wawancara dengan anak SD kelas VI SDN Barambai Kolam Kiri 5, anak kelas VI sebagian besar menggemari sinetron seperti sinetron IPA&IPS, dan kartun seperti spongebob squarepants. Banyaknya acara televisi sekarang kurang ramah pada anak. Anak SD kelas VI banyak menggemari sinetron IPA & IPS yang bergenre drama. Tanpa adanya pendampingan dalam menonton televisi tentang apa yang boleh untuk ditiru dan apa yang tidak boleh untuk ditiru karena anak dapat meniru apa yang ditayangkan seperti gaya berpakaian. berdasarkan hasil angket ternyata ada 6 anak yang pernah berpakaian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Etika anak SD kelas VI terhadap Allah SWT dalam menjalankan ajaran agama Islam belum maksimal. Etika anak terhadap guru dapat dikatakan baik, walau masih ada anak yang memiliki sikap kurang sopan kepada guru namun masih dalam batas yang wajar. Sedangkan etika terhadap teman sebaya masih ada anak yang berperilaku tidak baik dengan melakukan *bullying* terhadap teman sekelasnya. Faktor yang mempengaruhi etika pergaulan anak SD kelas VI yaitu faktor pertama

lingkungan keluarga, baik buruknya keteladanan pada keluarga akan berdampak pada pembentukan kepribadian anak, kedua lingkungan masyarakat karena anak bergaul dan berkembang dengan lingkungan masyarakat yang luas, ketiga teknologi digital, anak dapat melihat dan mengakses apapun di internet yang tidak seharusnya dilihat oleh anak dibawah umur. Dan keempat tontonan televisi yang mengandung nilai tontonan yang kurang mendidik dan tidak ramah untuk anak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, etika pergaulan anak SD kelas VI di SDN Barambai Kolam Kiri 5 kepada Allah SWT, dalam menjalankan ajaran agama Islam belum maksimal. Semua anak SD kelas VI yang terdiri dari siswa laki-laki yang berjumlah 10 orang dan siswa perempuan berjumlah 14 orang yaitu beragama Islam.

Anak SD kelas VI masih banyak yang belum melaksanakan shalat 5 waktu, terutama pada shalat subuh dan ashar karena anak sulit bangun tidur diwaktu subuh, dan pada waktu shalat ashar anak tidak melaksanakannya karena terlalu asik bermain di sore hari sehingga tidak sempat melaksanakan shalat ashar. Sementara shalat menurut habib hafizh adalah ibadah wajib yang harus ditunaikan oleh umat muslim. Dan ada beberapa anak yang tidak berpakaian sesuai syariat Islam yaitu dengan menutup aurat, batas aurat laki-laki antara pusat dan lutut, sedangkan aurat perempuan adalah seluruh tubuh selain muka dan telapak tangan. Masih banyak anak perempuan yang ketika keluar rumah tanpa menggunakan hijab dan ketika disekolah terkadang melepas hijabnya ketika menyantap makanan pada saat waktu istirahat. Dan ada beberapa anak laki-laki yang melepas baju ketika berkeringat pada waktu pelajaran olahraga. Pada dasarnya menurut (Chomaria, 2008:4) Islam mengharuskan tiap umatnya untuk menutup auratnya, baik laki-laki maupun perempuan. Dan ada beberapa anak yang sudah pernah berpacaran.

Pada bulan Ramadhan anak-anak SD kelas VI mengikuti pesantren Ramadhan selama 5 hari pada tanggal 25-29 April, yang diselenggarakan oleh remaja masjid Miftahul Jannah yang diikuti anak SD kelas 4, 5, dan 6 yang dihadiri oleh 2 sekolah yaitu SDN Barambai Kolam kiri 5 dan SDN Barambai Kolam Kiri. Pada pesantren Ramadhan anak-anak diajarkan tata cara berwudhu, tata cara shalat, dan membaca Al-Qur'an. Dengan mengikuti pesantren Ramadhan anak dapat belajar mengenai ajaran agama Islam sesuai dengan tujuan sekolah SDN Barambai Kolam Kiri 5 yaitu dapat melaksanakan ajaran agama yang benar. Hal ini sesuai dengan tujuan sekolah yaitu dapat

melaksanakan ajaran agama yang benar dan menjadi siswa yang berbudi pekerti yang mulia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, etika pergaulan anak SD kelas VI di SDN Barambai Kolam Kiri 5 terhadap guru, anak dapat dikatakan baik, hal ini terlihat dari anak yang meminta izin ketika hendak keluar saat jam pelajaran, hal ini sudah sesuai pendapat dengan tata tertib sekolah bahwa pada waktu pelajaran berlangsung siswa tidak diperkenankan keluar masuk kelas tanpa mendapat izin dari guru.

Anak SD kelas VI sudah mau menyapa guru ketika bertemu guru menghormati dan menghargai guru, seperti menyapa guru ketika bertemu atau berpapasan di jalan, lalu anak mengucapkan salam dan mau salim hal ini sudah sesuai dengan tata tertib sekolah dimana setiap siswa wajib bersikap hormat kepada kepala sekolah, semua guru, serta penjaga sekolah lainnya. Anak juga membantu guru ketika sedang kesusahan dengan menawarkan bantuan berupa pertolongan misalnya membawakan buku atau tas guru ke ruangan guru, bertutur kata yang baik dan sopan, walau masih ada anak yang kurang sopan kepada guru namun dalam batas yang wajar, misalnya berbicara atau ketika sedang menjelaskan pelajaran namun setelah diingatkan untuk memperhatikan pembelajaran anak kembali fokus pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Imam Nawawi (2021:120) bahwa tidak diperkenankan meninggikan suara seseorang ketika belajar atau hadir dalam majelis ilmu, tidak diperkenankan berteriak atau meninggikan suara seenaknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, etika pergaulan anak SD kelas VI di SDN Barambai Kolam Kiri 5 terhadap teman sebaya, masih ada beberapa anak yang berperilaku tidak baik dengan melakukan bullying terhadap teman sekelasnya.

Anak SD kelas VI masih banyak anak yang bertengkar dengan teman sekelas, biasanya pertengkaran terjadi ketika saling mengejek atau tersinggung ketika berbicara atau bercanda yang kemudian salah satunya tidak terima dengan perkataan atau candaan teman lalu terjadilah pertengkaran, biasanya anak laki-laki bertengkar dengan fisik dengan saling dorong atau menarik-narik baju, sedangkan anak perempuan beradu omongan saling menyalahkan dan merasa diri tidak salah atau kadang hanya diam tanpa bertegur sapa dan berbicara. Dan ada beberapa anak yang berbicara dengan bahasa yang memiliki arti yang tidak baik, baik dalam bahasa Indonesia, bahasa Banjar, bahasa Jawa, maupun bahasa Inggris, biasanya anak berbicara dengan candaan dengan diselipkan kata yang bermakna tidak baik ketika berbicara dengan teman sekelas.

Faktor yang Mempengaruhi Etika Anak SD Kelas VI di SDN Barambai Kolam Kiri 5

Adapun faktor yang mempengaruhi etika anak SD kelas VI di SDN Barambai Kolam Kiri 5 sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SD Kelas VI SDN Barambai Kolam Kiri 5 sebagian besar pekerjaan orang tua anak merupakan seorang petani, pekebun, dan pedang, dimana orang tua anak banyak menghabiskan waktunya ke sawah sehingga kurang memiliki waktu yang maksimal untuk mendampingi anaknya dalam memberikan perhatian dan pengawasan dengan mengikuti perkembangan anak . Dan ada beberapa anak yang tidak memiliki orang tua lengkap seperti hanya memiliki ibu saja, karena bapaknya sudah meninggal dunia, hal ini membuat anak kurang mendapat perhatian dan tidak memiliki figur seorang ayah sebagai pelindung dan pemberi contoh bagi anak.

Orang tua anak SD kelas VI juga kurang memahami teknologi digital seperti dalam penggunaan handphone sehingga orang tua tidak dapat memantau apa yang sedang anak lakukan dan apa yang dilihatnya di handphone. Oleh karena itu lingkungan keluarga terutama orang tua memiliki peran besar untuk mendidik anaknya agar tetap dalam jalan yang sehat dan benar.

2. Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SD Kelas VI SDN Barambai Kolam Kiri 5 bahwa lingkungan masyarakat anak tinggal berada pada kecamatan barambai yaitu daerah penempatan transmigrasi, penduduknya terutama suku jawa, suku banjar, suku bakumpai, dan suku bali. Penduduk kecamatan barambai sebagian besar Islam, Kristen, dan Hindu. Dengan adanya keberagaman suku yang ada beberapa anak memiliki sikap etnosentrisme yaitu paham yang menganggap bahwa suku bangsanya sendiri lebih unggul dibandingkan dengan suku lainnya, sehingga anak terkadang mengejek anak dari suku lain di sekolah. Dan juga beberapa anak memiliki sikap fanatisme berlebihan, yaitu paham yang berpegang teguh secara berlebihan terhadap keyakinannya sendiri sehingga menganggap salah terhadap keyakinan yang lain bahkan sampai mengolok-olok agama teman.

Dengan beragamnya masyarakat yang ada, bahasa yang digunakanpun beragam. Anak SD kelas VI semua siswanya berasal dari suku banjar, namun sebagian besar anak juga bisa berbahasa jawa, beberapa anak menggunakan bahasa jawa yang memiliki arti yang tidak baik dengan menyelipkannya pada kalimat ketika sedang berbicara dengan teman sebayanya.

3. Teknologi Digital

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SD Kelas VI SDN Barambai Kolam Kiri 5 bahwa hampir semua anak memiliki handphone. Dengan kemudahan dalam mengakses internet zaman sekarang dengan bermodalakan handphone dan kuota internet anak dapat menonton tayangan apa saja di youtube. Beberapa anak menonton video pada aplikasi youtube yang tidak sesuai dengan usianya, seperti banyak anak menonton dan menggemari drama korea dengan alasan pemeran aktor dan aktrisnya memiliki wajah yang tampan dan cantik. Dan beberapa anak perempuan juga menggemari Korean Pop atau sering disingkat dengan K.Pop, K.Pop sendiri merupakan genre musik pop asal korea selatan yang biasanya terdiri dari kumpulan laki-laki atau perempuan dalam satu grup yang disebut boyband dan girlband. Dan ada beberapa anak laki-laki yang gemar bermain game online seperti free fire. Anak SD kelas VI juga bermain sosial media seperti, facebook, Instagram, twitter dan tiktok. Beberapa anak membuat video yang trend di aplikasi tiktok.

Tanpa pengawasan orang tua anak dapat mengakses apapun melalui internet yang dapat berpengaruh terhadap bahasa dan gaya berpakaian melalui apa yang ia lihat di internet lalu menirunya, misalnya menggunakan bahasa gaul dan menggunakan pakaian yang kekinian seperti celana jeans atau lagging dan baju yang ketat yang memperlihatkan bentuk badan.

4. Tontonan Televisi

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SD Kelas VI SDN Barambai Kolam Kiri 5 bahwa, anak kelas VI sebagian besar menggemari sinetron seperti sinetron IPA&IPS, yang bergenre drama remaja yang bercerita tentang kehidupan anak SMA dengan jurusan berbeda yaitu jurusan IPA dan IPS yang bermusuhan hingga cerita percintaan, namun dalam sinetron ini juga banyak mengajarkan tentang solidaritas dalam pertemanan dan kesetiakawanan. Dan ada beberapa anak gemar menonton kartun populer seperti spongebob squarepants.

Banyaknya acara televisi sekarang kurang ramah pada anak, seperti sinetron yang digemari oleh anak SD kelas VI seperti sinetron IPA & IPS yang mengandung nilai negatif dan positifnya. Nilai negatif yaitu banyak menampilkan adegan-adegan berpacaran anak zaman sekarang. Dan nilai positifnya dalam sinetron ini juga mengajarkan tentang solidaritas dalam pertemanan dan kesetiakawanan. Tanpa adanya pendampingan dalam menonton televisi tentang apa yang boleh untuk ditiru dan apa yang tidak boleh untuk ditiru karena anak dapat meniru apa yang ditayangkan seperti pacaran, berdasar hasil angket ternyata ada anak yang pernah berpacaran.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Etika Pergaulan Anak SD kelas VI di SDN Barambai Kolam Kiri 5 Kecamatan Barambai Kabupaten Barito kuala, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Etika anak SD kelas VI terhadap Allah SWT. dalam menjalankan ajaran agama Islam belum maksimal, hal ini dibuktikan dengan bagaimana anak belum maksimal dalam berpakaian sesuai dengan syariat Islam. Dan etika anak terhadap guru dapat dikatakan baik, walau masih ada anak yang memiliki sikap kurang sopan kepada guru namun masih dalam batas yang wajar hal ini dapat dibuktikan dengan anak sudah berbicara menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Sedangkan etika anak terhadap teman sebaya masih ada anak yang berperilaku tidak baik dengan melakukan *bullying* terhadap teman sekelasnya.
- 2) Faktor yang mempengaruhi etika pergaulan anak SD kelas VI yaitu pertama faktor lingkungan keluarga, baik buruknya keteladanan pada keluarga akan berdampak pada pembentukan kepribadian anak, kedua faktor lingkungan masyarakat karena anak bergaul dan berkembang dengan lingkungan masyarakat yang luas, ketiga faktor teknologi digital, kecanggihan teknologi saat ini dengan kemudahan dalam mengakses segala sesuatu di internet, anak dapat melihat dan mengakses apapun di internet yang tidak seharusnya dilihat oleh anak dibawah umur. Dan keempat faktor tontonan televisi yang mengandung nilai tontonan yang kurang mendidik dan tidak ramah untuk anak.

2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan maka terdapat saran dari peneliti terkait etika pergaulan anak SD kelas VI yaitu pentingnya peran orang tua dan guru sebagai pembentukan etika anak. Orang tua adalah sekolah pertama bagi anak, dan orang tua hendaknya bertanggung jawab atas amanah yang diberikan Allah SWT. Tanggung jawab orang tua bukan hanya memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Melainkan orang tua juga harus menanamkan etika yang baik sesuai ajaran agamanya. Selain itu orang tua juga sebagai teladan bagi anaknya dalam menerapkan etika yang baik. Sedangkan peran guru menanamkan etika yang baik dan menjaga pola pendidikan karakter disekolah untuk dijaga dan dikembangkan di lingkungan sosialnya. Keseimbangan antara pendidikan di rumah dan pendidikan di sekolah sangat penting. Hal ini membutuhkan adanya komunikasi yang baik antara guru dan

orang tua anak. Tujuannya agar anak memiliki etika dan karakter yang positif sesuai dengan ajaran agamanya sehingga mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chomaria, Nurul. 2008. *Aku Sudah Gede*. Jawa Tengah. Samudera.
- Faliyandra, Faisal. 2019. *Tri Pusat Kecerdasan Sosial*. Batu: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Habib Umar bin Hafidz. Tanpa Tahun. *Khuluquna (Akhlak Kita)*. Terjemahan Oleh Ustadzah Halimah Alaydrus. Jakarta: Wafa Production
- Iswidharmanjaya, Derry dan Agency, Beranda. 2014. *Bila Si Kecil Bermain Gadget*. Yogyakarta: Bisakimia.
- Nawawi, Imam. 1987. *Adap Di Atas Ilmu*. Terjemahan oleh Hijrian A.Prihantoro. 2021. Yogyakarta: Diva Press.
- Octavia, Shiphy A. 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutisno. 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.